

PENYELENGGARAAN TERAS BACA SEBAGAI SOLUSI GUNA MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK PASCA PANDEMI COVID -19

¹⁾Siti Purhasanah

*¹⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah
Sitipurhasanah7@gmail.com*

ABSTRAK

Kegiatan membaca buku merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat dan baik diterapkan pada usia sedini mungkin atau usia anak-anak. Namun kenyataannya sangat sedikit anak-anak yang memiliki minat membaca yang sangat rendah dikarenakan beberapa faktor. Terlebih seperti saat ini di mana perkembangan teknologi yang sangat cepat dan pesat menyebabkan segala informasi apa pun dapat dengan mudah didapatkan melalui *gadget*. Sehingga kegiatan membaca buku mulai ditinggalkan. Adanya program Teras Baca memiliki tujuan untuk mengembalikan minat membaca pada anak-anak, menyediakan bahan bacaan untuk mereka dan sebagai tempat mereka belajar sehingga menjadi solusi bagi orang tua dalam memotivasi anak untuk mau membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, data yang didapat dari interview dan dokumentasi sebagaimana adanya, kegiatan diuraikan serta dirinci dengan lebih jelas. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan minat dan menanamkan kebiasaan membaca untuk anak-anak.

Kata Kunci : *membaca, minat, teras baca.*

ABSTRACT

The activity of reading books is also an activity that has many benefits and is best applied at the earliest possible age or the age of children. However, in reality very few children have very low interest in reading due to several factors. Especially like today where the development of technology is very fast and rapid, causing any information to be easily obtained through gadgets. so the activity of reading books began to be abandoned. The Teras Baca program has the aim of restoring interest in reading in children, providing reading materials for them and as a place for them to learn so that it becomes a solution for parents in motivating children to want to read. The method used in this study is a qualitative descriptive method, the data obtained from interviews and documentation are as they are, the activities are described and detailed more clearly. It is hoped that this activity can foster interest and instill reading habits for children.

Keywords: *interest, reading, teras baca*

1. PENDAHULUAN

Dengan rajin membaca seseorang akan mendapat pengetahuan baru dari berbagai media baik media cetak ataupun media elektronik. Sekarang ini minat membaca cenderung sangat rendah dikarenakan faktor-faktor tertentu di antaranya karena malas, banyak bermain gadget, harga buku yang cenderung mahal dan lain-lain (Ruslan & Wibayanti, 2019). Buku merupakan sumber berbagai informasi, buku merupakan satu di antara sumber pengetahuan yang dapat membuka wawasan kita tentang berbagai hal. Dengan membaca dapat membantu mengubah masa depan serta dapat menambah

kecerdasan akal dan pikiran seseorang. Dengan demikian buku sering disebut sebagai jendela dunia. Kegiatan membaca buku juga merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat dan baik diterapkan pada usia sedini mungkin atau usia anak-anak. Namun pada kenyataannya tidak banyak anak-anak yang memiliki minat membaca yang tinggi dikarenakan beberapa faktor. Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya (Dalman, 2013). Sedangkan menurut Widyasmoro (2014), minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam yang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri.

Terlebih seperti pada saat ini kondisi anak-anak Indonesia bisa terbilang tidak terbiasa dengan aktivitas membaca kebanyakan mereka menghabiskan waktu untuk kegiatan bermain dan menonton, tingkat kesadaran pentingnya membaca masih cukup rendah dikarenakan masyarakat tidak memahami akan manfaat dan pentingnya membaca. (Sutrisna, Irvan; Sriwulan, Septina; Nugraha, 2019). Kemudian yang menyebabkan rendahnya minat baca, di antaranya (1) Kurangnya motivasi dari Pemerintah dan Lembaga pendidikan, (2) kurangnya dorongan dari orang tua kepada anak-anak di mana orang tua lebih mengutamakan membeli mainan daripada membeli buku (3) harga buku yang cenderung mahal sehingga masyarakat umum tidak dapat membeli buku (4) karena royalti yang tidak menentu dan masih terkena PPH, menyebabkan para penyadur, penerjemah dan pengarang semakin berkurang (5) belum banyaknya perpustakaan umum yang siap melayani masyarakat (6) Belum terkelolanya perpustakaan masjid dengan baik dan profesional (Kasiyun, 2015).

Hal ini dapat dikaitkan pula dengan konsep pendidikan yang diterapkan dan dipahami orang tua. Sementara terkait dengan fasilitas, minimnya ketersediaan bahan bacaan di rumah juga dapat membuat anak kurang berminat pada kegiatan membaca karena tidak ada atau kurangnya sumber bacaan yang tersedia di rumah. Selain dari sisi keluarga, terdapat juga pengaruh dari lingkungan. Karena pengaruh ajakan yang begitu kuat dari lingkungan (teman), anak lebih memilih bermain dengan teman-temannya dibanding membaca buku. Dan terakhir, ketersediaan waktu yang kurang, membuat anak kurang berminat untuk membaca. Melihat tujuan membaca, kebutuhan membaca merupakan hal yang paling penting dari berbagai bidang. Terutama di era globalisasi di mana arus informasi berkembang sangat pesat (Praheto & Sayekti, n.d.). Perkembangan teknologi yang begitu pesat dan tidak memandang usia jugamenjadi penyebab rendahnya minat membaca anak. Berbagai informasi pun dapat dengan mudah dicari atau di akses dengan *gadget*. Bahkan sering dijumpai juga anak kecil yang sudah jago bermain *smartphone* yang memiliki banyak fitur-fitur canggih sehingga menyebabkan mereka tidak terbiasa dengan aktivitas membaca. Terlebih lagi di masa pademi *covid-19* pemerintah memberlakukan kegiatan belajar mengajar secara daring/ online yang mana anak-anak melaksanakan pembelajaran di rumah yang biasanya di laksanakan di bangku sekolah dengan pendampingan dan pengawasan guru.

Namun, keberadaan buku tetap tidak dapat tergantikan karena beberapa sifat dan hubungan emosional dengan buku membuatnya tidak bisa disaingi dengan informasi yang didapat dari internet. Oleh karena itu, sangat penting pembinaan kegiatan membaca terutama kepada anak-anak sehingga nantinya mereka dapat terbiasa dengan aktivitas

membaca. Dr Maryanne Wolf, dalam penelitiannya yang berjudul *Proust and The Squid: The Story and Science of the Reading Brain* (2008) mengungkapkan, “Perbedaan antara teks digital dan konvensional harus dipelajari lebih dalam lagi. Perbedaan antara keduanya harus ditangani dalam dunia pendidikan, terutama mereka yang masih di usia sekolah. Tentu ada keuntungan antara dua cara membaca tersebut. Kita harus secara bersamaan mengajarkan anak-anak membaca dari buku dan pada saat yang bersamaan juga memberikan pengertian tentang pentingnya teknologi era digital. Membaca tentu menjadi salah satu aktivitas yang menyenangkan, dari membaca seseorang bisa menjamah dunia dan mengarungi beragam pikiran banyak orang, dan mengetahui informasi dengan cepat. Membaca memang sangat penting, namun proses keterbacaan dengan menyerap pemikiran penulis secara utuh juga merupakan hal yang tak kalah penting, dan itu lebih mudah dicapai secara konvensional dengan membaca buku. Membaca dan minat baca dewasa ini dinilai semakin menurun. Minimnya sumber bacaan yang bermutu dikatakan menjadi penyebab kurangnya minat baca masyarakat terutama anak didik (Muslimin, 2018)

Program Teras Baca memiliki tujuan membudayakan anak untuk gemar membaca dan menyediakan buku bacaan untuk anak-anak di Dusun 01 Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Meskipun di waktu seperti saat ini seiring perkembangan zaman sudah lebih mudah untuk mendapatkan informasi atau berita melalui *gadget* atau *smartphone* namun keberadaan buku tetap tidak dapat digantikan. Terlebih lagi dengan kondisi pandemi *covid-19* yang mewabah seperti saat ini yang mengharuskan anak-anak atau peserta didik belajar dari rumah untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*, dengan berjalannya program Teras Baca ini diharapkan anak-anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan diluar bangku sekolah dan meningkatkan kembali antusias belajar dan minat membaca dari anak-anak.

Menurut Hurlock (Hurlock, 1999:114), minat adalah sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti menimbulkan kepuasan pada dirinya. Kepuasan tersebut menjadi salah satu sumber kebahagiaan seseorang. Selain itu, dari aktivitas membaca akan mengasah kemampuan anak-anak dalam berkomunikasi karena dalam sebuah buku yang dibaca, anak-anak akan menemukan banyak kosa kata baru serta tentunya dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari buku yang mereka baca. Tentunya hal ini dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, pemerintah dan juga masyarakat.

Hal tersebut yang melatar belakangi tema pengabdian kepada masyarakat kampus STAI Darul Falah Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2022 ini dengan mengusung tema “*Mengabdikan pada Negeri dalam Merealisasikan Kepedulian Perguruan Tinggi terhadap Masyarakat melalui Pendidikan dan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan*”. Salah satu program yang terdapat didalamnya adalah Pengadaan Teras Baca yang akan berfokus di Dusun 01 Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian studi kasus di Dusun 01 Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat, kegiatan membaca untuk anak-anak pasca pandemic Covid - 19 sangat minim, terlebih orang tua kesulitan untuk memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk belajar membaca, dengan demikian diadakannya teras baca diharapkan bisa menjadi solusi bagi masyarakat khususnya orangtua dalam memotivasi anak-anaknya untuk lebih semangat dalam belajar membaca.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif, data yang didapat dari interview dan dokumentasi sebagaimana adanya, kegiatan diuraikan serta dirinci dengan lebih jelas (Ramadhan et al. 2021). Pelaksanaan program pengadaan teras baca ini dilakukan melalui beberapa tahapan, di antaranya:

a). Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan mengadakan observasi awal mengenai situasi dan kondisi serta mengurus izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada pengurus RT, RW, Kepala Desa setempat serta kepada kepala Dusun 01 Desa Puncaksari Kecamatan sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Kemudian dilakukan sosialisasi terkait tema dan fokus pengabdian dan program-program yang terdapat di dalamnya, tujuan dari sosialisasi tersebut adalah untuk interaksi sosial guna menyelaraskan pengetahuan, nilai, sikap serta program sehingga program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan dengan baik (Wardah, Hastuti, dan Krisnatuti 2019). Dalam kegiatan pengadaan teras baca ini juga melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Darul Falah

b). Tahap Perencanaan Program

Tahapan kedua setelah dilakukan sosialisasi yaitu mulai menyusun perencanaan program dimulai dengan menyusun jadwal kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 yang akan dimulai dari tanggal 1 Agustus dan berakhir pada tanggal 5 September 2022, kemudian jadwal Open Donasi buku kepada masyarakat dimulai dari tanggal 5 Agustus 2022 hingga 25 Agustus 2022. Kemudian pelaksanaan kegiatan teras baca mulai tanggal 8 Agustus 2022- 25 Agustus 2022.

c) Tahap Pelaksanaan Program

Tahap ketiga setelah penyusunan program, jadwal kegiatan serta perizinan telah matang maka mulai pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini program Pengabdian kepada Masyarakat yang juga terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Darul Falah yang akan dilakukan selama kurang lebih 40 hari, memiliki tujuan salah satunya agar minat baca anak-anak di Dusun 01 Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat dapat meningkat pasca pandemic Covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi sangat lah penting apalagi di era revolusi industri 4.0 saat ini, untuk memahami sebuah informasi secara kritis, analitis, dan reflektif erat kaitan dengan tuntutan membaca. Salah satu dari sekian banyak masalah yang bahayanya tidak disadari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia di masa yang akan datang yaitu rendahnya minat membaca (Sudarsana, 2014). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang mana kegiatannya menjadi bagian yang diprioritaskan. Penyelenggaraan Teras Baca merupakan implementasi dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat Sebagai Solusi Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak pasca pandemic Covid-19 di Dusun 01 Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca (Siregar, 2014). Definisi itu sejalan dengan

pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono: 2001). Rendahnya minat baca menentukan kualitas pendidikan, di mana kualitas Pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia di setiap negara.

Penyelenggaraan program Teras Baca merupakan pemberdayaan anak-anak sebagai usaha dalam meningkatkan minat baca, serta membantu menyediakan buku-buku bacaan supaya anak-anak terbiasa dengan aktivitas membaca, kebiasaan membaca memiliki banyak manfaat dan sangat baik diterapkan mulai usia dini. Di dalam Teras Baca tidak hanya pendampingan membaca saja tapi juga ada sharing motivasi. Anak-anak diberikan motivasi tentang bagaimana pentingnya sebuah aktivitas membaca, dengan tujuan agar minat dan motivasi membaca mereka bisa mulai berkembang. Menumbuhkan minat, semangat dan keinginan anak untuk terbiasa dengan aktivitas membaca bukan merupakan sebuah kegiatan yang mudah. Tidak semua anak-anak langsung memiliki minat/semangat untuk membaca. Untuk mengajak dan menumbuhkan minat baca pada anak-anak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu; dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik, membacakan buku yg dipilih mereka, dan mengajak mereka untuk menceritakan kembali apa yang mereka dengar dan mereka baca (Kasiyun (2015).

Program Teras Baca juga merupakan sarana penyediaan bahan bacaan untuk anak-anak dan juga sarana belajar bersama serta mengasah kreativitas yang dimiliki anak-anak seperti membuat kerajinan dan mewarnai gambar yang sudah disediakan. Munculnya program Teras Baca ini dilatarbelakangi oleh keadaan pandemi covid-19 saat ini yang mengharuskan anak-anak untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan dampingan orang tua/orang dewasa. Ketika anak-anak yang seharusnya melaksanakan pembelajaran di rumah mereka lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk kegiatan diluar belajar seperti bermain dengan teman-teman dan bahkan menghabiskan waktu mereka untuk bermain gadget atau menonton. Hal ini disebabkan banyak faktor. Salah satunya karena tidak ada orang tua/orang dewasa yang dapat mendampingi mereka saat belajar. Maka dari itu, tujuan diadakannya program Teras Baca ini juga untuk mendampingi anak-anak pada saat kegiatan belajar serta mengganti atau memanfaatkan waktu mereka agar tidak hanya dipergunakan untuk bermain dengan teman-teman saja atau bermain *gadget* tetapi bisa dimanfaatkan untuk belajar. Dalam pelaksanaan program Teras Baca dilakukan juga analisis/riset sederhana terhadap anak-anak dan lingkungan tempat program teras baca dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Analisis/riset sendiri pada dasarnya untuk mengetahui keadaan anak-anak sebagai calon pembaca di daerah tersebut, tempat yang akan digunakan sebagai Teras Baca dan kemudian apakah nantinya program Teras Baca bisa membuat perubahan dan memberikan manfaat kepada anak-anak. Setelah melakukan analisis/riset selanjutnya mengajukan perizinan kepada perangkat atau pengurus setempat agar program ini juga mendapat dukungan dari banyak pihak. Setelah langkah-langkah di atas barulah proses mencari atau mendapatkan fasilitas buku untuk Teras Baca.

1. Kegiatan Open Donasi Buku

Untuk mendapatkan koleksi buku di Teras Baca dilakukan dengan mengadakan program Open Donasi buku kepada masyarakat yang dimulai dari tanggal 5 Agustus 2022 hingga 25 Agustus 2022. Buku-buku yang dikumpulkan dalam kegiatan open donasi buku ini berupa buku-buku islami, buku pengetahuan/ensiklopedia, buku sejarah, buku

cerita, buku pelajaran sekolah dan lain sebagainya. Untuk informasi kegiatan open donasi ini maka dibuatlah pamflet/flyer dan di share melalui *social media* seperti *whatsapp*, *instagram* dan *facebook*, juga dibagikan secara langsung kepada masyarakat. Terhitung sampai tanggal 05 Agustus 2022 dari kegiatan open donasi terkumpul sebanyak 87 buku yang terdiri dari buku cerita, buku kisah islami, buku ensiklopedia, dan lain sebagainya. Sebelum digunakan buku-buku yang sudah terkumpul, dirapikan terlebih dahulu dengan dibungkus dan diberi label.



Gambar 1. Pamflet Open Donasi Buku

2. Pelaksanaan pendampingan belajar membaca

Program Teras Baca mulai dibuka pada tanggal 8 Agustus 2022 dengan mengajak anak-anak yang berada disekitar tempat tinggal. Sebelumnya anak-anak dikumpulkan terlebih dahulu untuk diberikan penjelasan seputar teras baca, bagaimana pelaksanaan dan apa manfaat dari kegiatan diadakannya teras baca. Dijelaskan pula apa saja yang dapat dilakukan di Teras Baca selain membaca buku, yaitu sebagai tempat belajar bersama, mengasah kreativitas, membuat sebuah kerajinan, mewarnai gambar yang disediakan, dan lain-lain. Selanjutnya juga memberikan sosialisasi bagaimana pentingnya aktivitas membaca buku kepada anak-anak agar nantinya mereka lebih termotivasi/semangat dan timbul minat untuk membaca. Pelaksanaan teras baca dilaksanakan pukul 13.00- 14.00 di halaman Rumah warga yang menjadi Posko Pelaksanaan kegiatan KKN, ada sekitar 7-12 anak yang datang untuk membaca/belajar bersama di Teras Baca setiap harinya, mereka sangat antusias dengan buku-buku yang ada, terlebih dengan buku-buku cerita, mereka juga belajar menyampaikan cerita dari buku yang telah mereka baca kepada teman-teman mereka. Dalam Teras Baca pula diadakan kajian bimbingan akhlak memberikan pengajaran kepada anak-anak tentang pentingnya membiasakan dan menumbuhkan sikap sopan /rasa hormat kepada orang yang lebih tua termasuk kepada guru dan kasih sayang terhadap sesama. Karena ini merupakan hal yang sangat penting ditanamkan sejak masa anak-anak.



Gambar 2. Pelaksanaan bimbingan membaca dalam Program pengadaan Teras baca

4. SIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Darul Falah dilaksanakan di Dusun 01 Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat dilaksanakan dalam waktu 40 hari dari tanggal 1 Agustus dan berakhir di tanggal 5 September 2022, salah satu pengabdian berfokus di Dusun 01 menitik beratkan pada pendampingan belajar membaca dengan program teras baca . Berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama melaksanakan kegiatan pengabdian, masih ada anak-anak yang belum lancar membaca, semangat belajar rendah, maka pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan belajar membaca dirasa tepat sasaran. Kegiatan pengabdian yang dilakukan selama kurang lebih 40 hari berjalan dengan lancar, serta mendapat respon positif dari berbagai pihak.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi para mahasiswa, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, serta menemukan berbagai kendala seperti anak-anak yang datang setiap harinya tidak begitu banyak dikarenakan mereka merasa capek, karena waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan siang hari setelah anak-anak pulang sekolah. Akan tetapi dengan semangat yang tinggi dari mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam memotivasi anak-anak dan juga orang tua, kegiatan pendampingan melalui teras baca semakin hari semakin bertambah peminatnya. Semoga dengan mendekatkan buku kepada anak-anak melalui “Teras Baca” anak-anak akan terbiasa membaca buku dalam kehidupan sehari- harinya, walaupun dampak penanaman karakter hasilnya tidak dapat dilihat secara instan akan tetapi dapat terlihat dalam jangka panjang. Begitupun dampak secara jangka panjang dari penanaman minat membaca (Praheto & Sayekti, n.d.).

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2001. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Grasindo
- Journal, I. S., Perpustakaan, I., Islam, U., & Alauddin, N. (2022). *Peran Taman Baca Masyarakat Pustaka Ballak Kana dalam Meningkatkan Minat Baca*. 3(1).
- Kasiyun, S. (2015). JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Muslimin. (2018). *Menumbukan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung*.
- Nyoman, S. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMPNegeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocaridan Puding. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 10–16.

- Praheto, B. E., & Sayekti, O. M. (n.d.). *TERAS LIBRARY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA*.
- Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 767–775. www.perpusnas.go.id
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Siregar, A. Ridwan, 2004. *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Medan: Universitas Sumatera Utara,
- Sudarsana, U. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. *Pembinaan Minat Baca*, 1–49.
- Surtiawati, C. (2009). Menumbuhkan Minat Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud di Indonesia. *Jiv*, 4(2), 204–209. <https://doi.org/10.21009/jiv.0402.9>
- Sutrisna, Irvan; Sriwulan, Septina; Nugraha, V. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 521–528.